

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Selama dekade terakhir ini, pendidikan berfokus pada pengajaran '3R' yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan arithmetic (ilmu hitung). Model ini didasarkan pada pembelajaran yang berfokus terhadap guru (*teacher centered*) (Teo, 2019). Namun sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan arus globalisasi di abad ke-21 ini diperlukan pembaruan dalam dunia pendidikan sebagai suatu kebutuhan dalam rangka menghadapi permasalahan yang juga akan semakin kompleks khususnya dalam menghadapi revolusi industri 4.0 (Bakhtiar, 2011).

Sistem dan model pendidikan harus digeser ke pendidikan berorientasi masa depan (*future-oriented*). Pendekatan pendidikan berorientasi masa depan (*future oriented*) juga diistilahkan dengan pembelajaran abad 21 menekankan pentingnya inisiatif individu dan modal intelektual warga Negara. Pembelajaran abad 21 diklaim sebagai solusi untuk mempersiapkan generasi bangsa dalam menghadapi revolusi industri 4.0 (Lee, 2012).

Pemerintah Indonesia mengimplementasikan pembelajaran abad 21 dari program penguatan pendidikan karakter yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang mampu bersaing di abad 21. Hal itu sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreatifitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi) dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama) (Kemendikbud, 2017).

Sistem pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, memiliki fasilitas yang mampu menunjang keterampilan 4C dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting pada abad 21 ini. dalam proses pembelajaran,

terdapat komponen penting yang dimana semua komponen lain mengacu pada komponen tersebut, dan komponen yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Untuk dapat mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan sumber belajar yang dapat membantu dosen untuk menjelaskan materi pembelajaran serta membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran secara mandiri.

Salah satu media yang memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran mandiri adalah modul, modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan, agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal pendidik. Kemudian peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan modul. Modul yang dikembangkan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat bantu belajar mandiri siswa di rumah dan dapat digunakan guru sebagai alat bantu atau tambahan untuk mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan tujuan modul yaitu memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya (Depdiknas, 2008). Kegiatan pembelajaran yang menggunakan sumber belajar dengan modul yang menuntut belajar mandiri sangat cocok pada dunia perkuliahan, karena mahasiswa dituntut memiliki karakter mandiri serta dapat belajar secara mandiri pula. Dengan demikian, modul dapat menjadi solusi yang mempermudah mahasiswa untuk mempelajari pelajaran dimana saja dan kapan saja. Jika modul dibuat dan disusun dengan tepat akan membantu mahasiswa mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Program studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta memiliki banyak mata kuliah yang menunjang ilmu kejuruan Tata Busana, salah satunya ialah Apresiasi menghias kain. Mata kuliah ini ialah mata kuliah Pratik dan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana dengan bobot 3 SKS. Adapun capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menguasai konsep dan teori menghias kain, mampu membuat produk lenan rumah tangga dan busana dengan hiasan sulaman,

dan memiliki keterampilan menyulam dengan teknik sulaman (RPS Apresiasi Menghias Kain 2020). Deskripsi mata kuliah ini mampu menghasilkan berbagai macam jenis sulaman dengan teknik menghias kain pada tenun renggang dan kain pada tenun rapat pada kain tenunan rapat terdapat berbagai macam jenis sulaman yang dibahas pada mata kuliah ini, salah satunya jenis sulaman berwarna. Beberapa sulaman berwarna pada tenun rapat diantaranya yaitu sulaman fantasi, sulaman bebas, sulaman lekapan dan sulaman melekatkan (Harsuyanti, 2020) Karna keterbatasan waktu pada penelitian ini, peneliti akan hanya akan membahas mengenai materi sulaman tenunan rapat yaitu sulaman fantasi dalam modul yang akan dibuat.

Berdasarkan wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Apresiasi Menghias Kain, Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi luring dan digital melalui video tutorial di *Youtube*. Dosen menyediakan video tutorial yang dapat diakses secara online. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa, bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode dosen mendemostrasikan secara luring . Peneliti akan membuat sumber belajar berupa modul cetak materi Sulaman Fantasi, karena Sulaman Fantasi merupakan salah satu materi yang dibahas pada mata kuliah Apresiasi Menghias Kain yang termasuk kedalam sulaman berwarna pada tekstil tenunan rapat. Sulaman Fantasi ialah salah satu sulaman berwarna yang dikerjakan pada tenunan rapat dimana sulaman tersebut dikerjakan dengan macam-macam tusuk hias, sehingga dibutuhkan pemilihan tusuk hias serta kombinasi warna yang sesuai. Terbatasnya buku/modul cetak pada mata kuliah Apresiasi Menghias kain yang tersedia di Universitas Negeri Jakarta sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan mahasiswa, sehingga pembelajaran masih berpusat pada dosen dan mahasiswa menjadi kurang kreatif dan termotivasi mengembangkan teknik Sulaman Fantasi. Selain itu penggunaan modul cetak efektif untuk diterapkan dalam menunjang keterampilan abad 21 seperti keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif. Modul cetak juga dapat efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Puspitasari, 2019). Sehingga diharapkan modul cetak yang akan dibuat ini dapat membantu tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada mata kuliah Apresiasi Menghias Kain dan

Membuat modul menambah khasanah keilmuan dan memperluas pengetahuan bagi mahasiswa.

Menurut Ismu Fatika dan Nurma Izzati (2015) dalam ( Daryanto,2013) Karakteristik yang harus diperhatikan dalam Membuat modul adaah sebagai berikut : Pembelajaran Diri (*Self Instruction*), Satu Kesatuan (*Self Contained*), Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), Menyesuaikan Diri (*Adaptive*), dan Mudah Digunakan (*User Friendly*). Berdasarkan elemen mutu penyajian modul untuk menghasilkan modul yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran adapun menurut (Arsyad, 2017) yang terdiri dari Konsistensi, Format, Organisasi, Daya tarik, Bentuk dan Ukuran huruf, Spasi (ruang kosong). Karakteristik modul dan enam elemen mutu penyajian modul ini Membuat modul sebagai sumber belajar yang utuh dan tidak bergantung pada media ajar lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Modul Apresiasi Menghias Kain”. Peneliti akan Membuat modul yang akan dinilai oleh panelis asli berdasarkan dengan karakteristik modul yang baik dan elemen mutu modul.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terbatasnya referensi cetak yang dijadikan sumber belajar bagi mahasiswa.
2. Penilaian modul mata kuliah Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Fantasi.
3. Modul mata kuliah Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Fantasi sudah sesuai dengan Karakteristik Modul Yang Baik.
4. Modul Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Fantasi sudah sesuai dengan Elemen Mutu Penyajian Modul.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian dibatas pada :

1. Modul yang akan dibuat modul cetak materi Sulaman Fantasi



2. Penilaian modul apresiasi menghias kain materi sulaman fantasi berdasarkan aspek Karakteristik Modul yang Baik yaitu Pembelajaran Diri (*Self Instruction*), Satu Kesatuan (*Self Contained*), Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), Menyesuaikan Diri (*Adaptive*), dan Mudah Digunakan (*User Friendly*)
3. Penilaian modul apresiasi menghias kain materi sulaman fantasi berdasarkan aspek aspek Elemen Mutu Penyajian Modul yaitu Konsistensi, Format, Organisasi, Daya tarik, Bentuk dan Ukuran huruf, Spasi (ruang kosong).

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut "Bagaimanakah Penilaian Modul Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Fantasi"

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penilaian pada modul mata kuliah Apresiasi Menghias Kainmateri sulaman fantasi berdasarkan Karakteristik Modul yang Baik dan Elemen Mutu Penyajian Modul . Sehingga menghasilkan modul yang dapat dijadikan sebagai tambahan sumber belajar bagi mahasiswa dalam mempelajari materi Sulaman Fantasi pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta Mata Kuliah Apresiasi Menghias Kain.

#### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Bagi penulis

Sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada bidang penelitian dan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai materi pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman mengenai pembelajaran sulaman fantasi pada mata kuliah apresiasi menghias kain sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Bagi Dosen

Dapat menjadi bahan ajar tambahan bahan ajar yang sudah ada dalam proses pembelajaran sulaman fantasi mata kuliah apresiasi menghias kain.

d. Bagi Akademis

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam penilaian hasil belajar dan peningkatan pembelajaran khususnya pada mata kuliah keahlian di program studi Tata Busana.

